

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

peletakan desain penelitian merupakan segmen yang dibahas pertama untuk menjadi pilar dasar akan prosedur analitis tentang apa tindakan yang wajib dikerjakan peneliti, pada saat kapan harus dikerjakan, dan bagaimana langkah menerapkannya dan seluruhnya diwakilkan oleh metode penelitian. Metode penelitian ialah teknik keilmuan untuk memperoleh informasi dengan misi dan fungsi tertentu atau metode penelitian dapat diartikan prosedur dalam bentuk pemungutan suara, analisis dan melakukan parafrase yang berhubungan dengan sasaran penelitian (Sugiyono, 2019: 2).

Desain penelitian ini memilih pada *variable* yang akan digunakan pada riset. dimana variabel tersebut ialah X1 yang merupakan motivasi kerja, X2 yang merupakan beban kerja, X3 yang merupakan kompensasi dan Y merupakan kinerja karyawan. meneliti variabel bermaksud mengevaluasi pengaruh motivasi kerja, beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT Batamas Indah Permai.

Metode survei kuantitatif menjadi metode yang dipilih oleh peneliti, dimana kuesioner dibagikan untuk membantu dalam mengumpulkan data. menurut (Sugiyono, 2019: 16) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada ideologi dan berlandaskan pada pengalaman

dan berlandaskan pengalaman dan ilmu pasti, dijadikan untuk mengamati pada populasi dan sampel tertentu. Metode tersebut diaplikasikan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan *variable* yang dikaji untuk pengumpulan *sample* karyawan.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini ialah riset yang bersifat replikasi dimana sebuah riset yang diulang untuk diteliti dari beberapa peneliti terdahulu tapi dengan lokasi, variabel, objek dan periode yang berbeda.

3.3. Lokasi Dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

tempat penelitian yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian adalah PT Batamas Indah Permai yang beralamat di Komplek Nagoya Garden blok G no. 2-3, Batam.

3.3.2. Periode Penelitian

Tabel 3.1 Periode Penelitian

| No | Kegiatan | 2021 | | | | |
|----|-----------------------|-------|-------|-----|------|------|
| | | Maret | April | Mei | Juni | Juli |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | |
| 2 | Studi Pustaka | | | | | |
| 3 | Metedologi Penelitian | | | | | |
| 4 | Pembagian Kuesioner | | | | | |
| 5 | Penyerahan Kuesioner | | | | | |
| 6 | Pengolahan Data | | | | | |
| 7 | Kesimpulan | | | | | |
| 8 | Pengumpulan Softcover | | | | | |

Sumber: Peneliti, 2021

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi ialah area yang membentuk kesimpulan secara umum yang mencakup, tujuan/pokok dimana memiliki kapasitas serta ciri spesifik yang diimplementasikan bagi pengkaji hendak ditelaah serta diambil intisari nya (Santi, Tewel, & Untu, 2017: 5). Populasi yang diambil peneliti adalah semua karyawan di PT Batamas Indah Permai yang berjumlah 107 individu.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Pengertian sampel dalam riset kuantitatif menurut (Sujarweni & Utami, 2019: 9) ialah komponen dari besaran dan keunikan yang dipunyai dari populasi. Pengkaji memakai teknik penarikan sampel dimana teknik sampel jenuh yang dimana data yang diuji adalah semua bagian populasi yang berjumlah 107 individu.

3.4.3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* ialah metode dalam menetapkan sampel dimana besaran nya cocok sebagai skala sampel yang bisa dipakai menjadi kausa data asli, berupaya memahami tatanan serta penyeberan populasi supaya didapatkan sampel yang *representatif*. Jadi total sampel pada riset ini ialah 107 responden yaitu tenaga kerja PT Batamas Indah Permai.

3.5. Sumber Data

Apabila melihat asal usul sumbernya, data dibagi menjadi data primer yang merupakan asal usul data yang serta merta membagikan informasi bagi penghimpun informasi serta yang kedua data sekunder yang menjadi asal usul

enggan secara serta merta membagikan informasi kepada penghimpun informasi, seumpama melalui pihak lain atau lisensi (Sugiyono, 2019: 194).

3.6. Metode Pengumpulan Data

Peneliti memakai tiga teknik akumulasi data yaitu dengan survei, observasi dan dokumentasi. Peneliti mengambil metode survei dimana peneliti membagikan kuisisioner dengan *list* pertanyaan yang akan diisi oleh karyawan di PT Batamas Indah Permai demi mengumpulkan data serta mewujudkan keinginan responden.

3.6.1. Alat Pengumpulan Data

Berlandaskan pada riset ini, pengkaji membagi angket atau daftar pertanyaan yang berfungsi menjadi instrumen dalam memobilisasi data oleh narasumber. Jawaban responden yang selaras diharapkan dengan memberi tanggapan mengenai *variable* yang berhubungan dengan motivasi kerja, beban kerja, kompensasi dan kinerja karyawan. Instrumen yang berperan untuk peneliti untuk mengolah data ialah program SPSS 20. Program SPSS 20 yang berfungsi menguji data peneliti yang sudah dikumpulkan dengan cara membagi kuesioner kepada karyawan PT Batamas Indah Permai. Persepsi responden diuji memakai skala *Likert*. Skala *likert* dipakai untuk menghitung anjuran, serta pemahaman individu atau serangkaian individu mengenai kejadian sosial (Sugiyono, 2019: 146). Berikut ini adalah tabel skala *likert* yang peneliti gunakan untuk membagikan kuesioner untuk mengkalkulasi jawaban dari responden:

Tabel 3.2 Skala *likert*

| No | Skala <i>Likert</i> | Kode | Score |
|----|---------------------|------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | SS | 5 |
| 2 | Setuju | ST | 4 |
| 3 | Ragu-Ragu | RG | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber: (Sugiyono, 2019: 147)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

penggambaran operasional variabel, indikator variabel serta rasio evaluasi yang akan dilakukan pengujiannya, tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|---------------------|--|---|---------------|
| Motivasi Kerja (X1) | Motivasi adalah pendorong untuk pribadi atau kelompok agar memiliki etos kerja yang tinggi dan mudah mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan, | <ol style="list-style-type: none"> 1. Imbal Jasa 2. <i>Reward</i> 3. Lingkungan Kerja 4. Prestasi Kerja 5. Fasilitas Kerja | <i>Likert</i> |
| Beban Kerja (X2) | Beban kerja ialah kewajiban yang wajib dipikul setiap karyawan dalam bentuk pekerjaan dalam masa waktu yang telah ditentukan perusahaan dan merupakan hasil kajian antara kapasitas kerja dan pedoman waktu. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian target 2. Kondisi pekerjaan 3. Pemakaian waktu 4. Standar pekerjaan | <i>Likert</i> |

| | | | |
|----------------------|---|---|---------------|
| Kompensasi (X3) | Kompensasi ialah tunjangan yang dihasilkan pekerja dari perusahaan bentuk dari energi dan pikiran yang dicurahkan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang diberikan perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Insentif 3. Pengobatan 4. Asuransi | <i>Likert</i> |
| Kinerja Karyawan (Y) | Kinerja karyawan ialah pencapaian yang diperoleh perorangan atau serangkaian orang pada sebuah perseroan, berdasarkan kewajiban perorangan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan peraturan hukum dan sesuai dengan kewajiban moral. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen organisasi 2. Mutu kerja 3. Efisiensi 4. Ketepatan waktu 5. Inisiatif kerja | <i>Likert</i> |

Sumber: (Effendi & Yogie, 2019), (Hartono & Kusuma, 2020), (Bolung, Moniharapon, & Lumintang, 2018), (Harahap & Tirtayasa, 2020).

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

analisis deskriptif yakni analisis yang berguna dalam menelaah informasi dengan metode menguraikan maupun menjelaskan data yang sudah terhimpun tidak melebih-lebihkan dan tanpa berniat menarik gagasan yang ada untuk universal atau penyamarataan (Sugiyono, 2019: 206). Statistik deskriptif memiliki data yang disajikan dengan gambaran *table, graphic, pie chart, pictogram, calculation mode, median, mean*, standar deviasi dan perhitungan persentase. Melalui program SPSS 20, data yang sudah berhasil terkumpul oleh peneliti bisa diuji untuk melihat pengaruh variabel independen dan dependen.

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas Data

pandangan uji validitas data oleh (Sugiyono, 2019: 361) ialah status akurasi data yang berlaku terhadap objek penelitian dengan upaya yang bisa disampaikan kepada peneliti dengan begitu informasi yang *real* ialah informasi yang tidak memiliki perbedaan dengan informasi yang disampaikan kepada pengkaji menggunakan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Pada pengujian alat ukur pengumpulan data penelitian, terdapat dua validitas yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor dihitung jika detail dirancang memakai satu atau lebih faktor atau terdapat kemiripan satu faktor dengan faktor lainnya.

Untuk menguji validitas kuesioner bisa terlihat dengan angka angka pada korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai koefisien korelasi *pearson product moment* bisa didapatkan menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.1 Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber: (Sanusi, 2017: 77)

Keterangan rumus sebagai berikut:

- r = Kolerasi antara *variable* X dengan Y
- X = Angka mentah bagi *variable* X
- N = Banyaknya *sample* beserta informasi (data)
- Y = Angka mentah bagi *variable* Y
- $\sum X$ = besaran atau jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh item (skor)

3.8.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen pengukur yang memperlihatkan analogi hasil pengukuran dalam arti instrumen pengukur dipergunakan oleh pengguna yang serupa dengan selisih era atau dipergunakan oleh individu tidak sama dengan era yang serupa atau era tidak sama (Sanusi, 2017: 80). Pengujian reliabilitas data dengan memakai rumus *Alpha Cronbach*. Berikut merupakan rumus *Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Rumus 3.2 *Alpha Cronbach*

Keterangan rumus sebagai berikut:

r_{11} = nilai pada reliabilitas

n = jumlah detail persoalan yang diuji

$\sum S_i$ = jumlah bentuk nilai per item

σ_t^2 = bentuk total

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas

| Nilai Interval | Kriteria |
|----------------|---------------|
| < 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Cukup |
| 0,60-0,799 | Tinggi |
| 0,80-1,00 | Sangat Tinggi |

Sumber: (Wibowo 2012)

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menurut (Wiratna, 2018) ialah sebagai bahan memandu dalam bentuk regresi, *variable* penghalang maupunn sisa memiliki sirkulasi

umum. Pada uji normalitas memiliki dua metode dalam menemukan residual bersirkulasi normal atau sebaliknya, dengan uji *statistic* kolmogrof. Dengan keterangan:

1. $\text{Sig} > 0,05$ dinyatakan instrumen tersebar normal
2. $\text{Sig} < 0,05$ dinyatakan instrument tidak tersebar normal

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berperan penting dalam memahami terdapat maupun tidaknya variabel bebas yang mempunyai kesamaan antar variabel bebas dalam versi tertentu. Kesamaan antara variabel bebas bisa menyebabkan korespondensi yang kuat. melainkan fungsi kedua uji multikolinearitas adalah sebagai tolak ukur pada prosedur mengambil putusan tentang pengaruh uji parsial setiap *variable* bebas terhadap *variable* terikat (Wiratna, 2018). Ukuran yang digunakan pada uji multikolinearitas yaitu:

1. Jika $\text{VIF} < 0,10$ dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.
2. Jika $\text{VIF} > 0,10$ terdapat multikolinearitas.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengevaluasi terdapatnya selisih kelainan residual rentang waktu observasi dari rentang waktu observasi yang lainnya. Cara menduga terdapat atau tidaknya bisa terlihat dari acuan ilustrasi *scatterplot*, kemunduran dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas bila para bercak data meluas di atas dan di bawah atau sekitaran nilai nol , para titik data tidak bergabung hanya diatas maupun bawah, penyebaran para titik data tidak bisa membangun ilustrasi yang bergelombang, meluas sesudahnya mengecil dan balik meluas, pendistribusian

para titik data tidak berpola. tes yang sering digunakan ialah uji *park glayser* (Wiratna, 2018: 188-189). bisa diambil kesimpulan bila terdapat atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yang dinyatakan berikut ini:

1. Nilai pemahaman < nilai alpha (0,05) memperlihatkan versi regresi timbul tanda-tanda heteroskedastisitas.
2. Nilai pemahaman > nilai alpha (0,05) memperlihatkan versi regresi sebaliknya atau tidak timbul tanda-tanda heteroskedastisitas.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

regresi linear berganda ialah ekspansi dari regresi linear sederhana, yang memperbanyak total variabel bebas, dengan contoh peneliti mengangkat judul tentang pengaruh motivasi kerja, beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan (Sanusi, 2017: 134-135). Dengan begitu, regresi linear berganda diakui kedalam ilmu hitung.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.3 regresi linear berganda

Sumber : (Sanusi, 2017: 135)

Ulasan rumus sebagai berikut:

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

X1 = Variabel independen Motivasi Kerja

X2 = Variabel independen Beban Kerja

X3 = Variabel independen Kompensasi

a = Konstanta

B = Koefisien regresi

e = *Variable* pengganggu (*error*)

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau koefisien determinasi majemuk mendekati serupa dengan r^2 . R bisa dikatakan sama dengan r , tapi mempunyai fungsi berlainan kecuali regresi linear sederhana. R^2 menguraikan skala dalam variabel dependen yaitu (Y), yang diuraikan oleh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara berbarengan. Selama itu, r^2 menaksir kebaikan sesuai persamaan regresi, yakni dengan menggunakan persentase variasi total kedalam (Y) yang diuraikan dengan satu (X). Lebih mendalam, r merupakan koefisien korelasi yang menguraikan kedekatan ikatan linear ditengah *variable* yang bisa mempunyai nilai positif maupun negatif. dan juga R merupakan koefisien korelasi majemuk dimana manaksir derajat antar *variable* Y dan *variable* X yang berhubungan dan nilainya senantiasa positive (Sanusi, 2017: 136)

Adjusted R Square yang peneliti gunakan karna judul yang diangkat mempunyai tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji t

uji t memperlihatkan besarnya dampak yang dilihat semua variabel bebas dengan variabel terikat. Kesimpulan uji t melalui perbandingan t hitung dan t tabel (Sanusi, 2017) dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, kurang dari 0,05 dikatakan H_0 tidak diterima serta H_a diterima maka dinyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, lebih dari 0,05 dikatakan bahwa H_0 diterima serta H_a tidak diterima maka dinyatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.9.2. Uji F

Uji F merupakan pengecekan yang berfungsi untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. jadi disimpulkan bahwa:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai signifikan kecil dari 0,05 dikatakan H_0 tidak diterima dan H_a diterima, jadi bisa dikatakan variabel bebas secara simultan signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, nilai signifikan lebih dari 0,05, dikatakan H_0 diterima dan H_a tidak diterima jadi dapat dikatakan variabel bebas secara simultan tidak signifikan terhadap variabel terikat.